

Project Based Learning Berbasis Poster dalam Pengenalan Huruf Alfabet Anak Usia Dini

¹Inats Taqiya; ^{*2}Ibdaul Latifah

^{1,*2}Universitas Islam Negeri Salatiga

¹Email : taqiyainats@gmail.com

^{*2}Email : latifahibdaul@uinsalatiga.ac.id

A B T R A C T

Purpose: The ability to recognize the letters of the alphabet of children in group B2 of Hikmah Tazkia Kindergarten, Salatiga, is still low because the learning process has not actively involved children. This study aims to improve the ability to recognize letters of the alphabet through the application of Project Based Learning (PjBL) with the creation of poster media. The study used Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles with children in group B2 as subjects. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. Actions were carried out by involving children in the project of making posters of alphabet letters. The results of the study showed an increase in the ability to recognize letters, from the pre-cycle of 16.67%, increasing to 41.67% in cycle I, and reaching 83.33% in cycle II. Reflection showed that PjBL with poster media was able to increase children's involvement, motivation, and understanding of the letters of the alphabet. Thus, the PjBL Model is effectively used in learning letter recognition in kindergarten.

Keywords:

Alphabet Letters, Project Based Learning, Poster.

A B S T R A K S

Tujuan : Kemampuan mengenal huruf alfabet anak kelompok B2 TK Hikmah Tazkia Salatiga masih rendah karena pembelajaran belum melibatkan anak secara aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) dengan pembuatan media poster. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek anak kelompok B2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Tindakan dilakukan dengan melibatkan anak dalam proyek pembuatan poster huruf alfabet. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf, dari pra-siklus sebesar 16,67%, meningkat menjadi 41,67% pada siklus I, dan mencapai 83,33% pada siklus II. Refleksi menunjukkan bahwa PjBL dengan media poster mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman anak terhadap huruf alfabet. Dengan demikian, Model Project Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran pengenalan huruf di TK.

Kata Kunci:

Huruf Alfabet, Project Based Learning, Poster.

1. Pendahuluan

Pengenalan huruf merupakan salah satu kemampuan awal literasi yang harus dibudidayakan sejak usia dini (Hilali, Molangga, Mertosono, & Miranda, 2025), yang berdampak signifikan pada kemampuan membaca dan menulis di masa depan. Anak yang dasar mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik (Sari, Hayati, & Harfiandi, 2021). Pada dasarnya, potensi dan kemampuan setiap anak dalam pengenalan huruf bervariasi. Proses ini penting untuk perkembangan kognitif, linguistic, dan sosial-emosional anak, dan juga terkait dengan kemampuan teknis untuk mengenal simbol-simbol grafis. Sebagai langkah awal untuk menguasai pengetahuan, kemampuan anak untuk membaca dan mengenali huruf berfungsi sebagai modal utama untuk membuka jendela masa depan (Yulianti, Jumadi, & Zulita, 2013). Secara umum, kemampuan mengenal huruf, meskipun terlihat sederhana, sebenarnya melibatkan interaksi yang kompleks antara persepsi visual, pendengaran, dan kognisi.

Anak usia dini yang terpapar huruf sejak dini mengembangkan koneksi saraf yang lebih kuat di area otak yang terkait dengan bahasa dan membaca (Jannah, 2023). Koneksi yang kuat ini memungkinkan mereka untuk memproses informasi tertulis dengan lebih efisien. Di Indonesia, pengenalan huruf awal diajarkan melalui pendidikan formal di tingkat sekolah dasar (SD) dan Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan bakat seseorang dalam berbagai domain perkembangan, seperti bahasa dan kognitif. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan sebagai alat dalam mengaplikasikan berbagai keterampilan di kehidupan sehari-hari.

Kondisi saat ini menuntut kemampuan anak dalam membaca menjadi hal yang dipikirkan oleh para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah kelompok B (5-6 tahun). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan kognitif dan bahasa, khususnya dalam lingkup berpikir simbolik dan perluasan kosakata (Ilham & Desinatalia, 2022). Oleh karena itu, pengenalan huruf menjadi langkah awal penting sebelum anak dapat membaca suatu kata.

Dalam kondisi ideal, seharusnya pengenalan huruf dapat dilaksanakan melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan adaptif, dengan memperhatikan karakteristik setiap anak. Pendekatan yang menggabungkan berbagai metode pengajaran, seperti visualisasi, permainan, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, akan membantu anak-anak untuk lebih cepat dan mudah mengenal huruf-huruf yang ada. Selain itu, kolaborasi antara orangtua dan pendidik serta keterlibatan anak juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar anak (Rada, Ita, & Elisabeth Tantiana Ngura, 2024).

Namun, fakta yang ditemukan di TK Hikmah Tazkia Salatiga dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak menghadapi kesulitan dalam mengenal dan mengidentifikasi huruf alfabet, baik secara visual maupun fonetis. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi harian, yang menunjukkan bahwa 58,33% anak belum menguasai kemampuan mengenal huruf alfabet dengan baik. Anak-anak pada kelompok ini belum mampu menyebutkan huruf alfabet dengan benar dan hanya mampu menunjukkan 1-6 huruf. Mereka dikategorikan dalam tingkat "Belum Berkembang." Selain itu, hanya 25% anak yang menunjukkan kemajuan dengan kategori "Mulai Berkembang," dan hanya 16,67% yang mampu mengaitkan huruf dengan bunyinya secara konsisten, yang dikategorikan sebagai "Berkembang Sesuai Harapan." Belum ada anak yang mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik."

Rendahnya kemampuan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh kegiatan yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan anak secara aktif. Pembelajaran mengenal huruf cenderung dilakukan melalui latihan lembar kerja dan penjelasan guru, sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Akibatnya, minat dan partisipasi anak dalam kegiatan mengenal huruf masih rendah.

Beberapa faktor diduga berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif dan keterbatasan media pembelajaran yang interaktif (Ilham & Desinatalia, 2022). Selama proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa melibatkan permainan atau alat bantu visual yang menarik perhatian anak. Akibatnya, motivasi belajar anak dalam mengenal huruf alfabet menurun. Hal ini terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan literasi sebelum memulai kegiatan belajar. Proses pembiasaan tersebut bertujuan agar anak terbiasa membaca, tetapi pada kenyataannya, banyak anak hanya melihat gambar, membolak-balik buku, mencoret-coret, atau bahkan tidak membuka buku sama sekali. Sebagian besar anak terlihat bosan dan kurang fokus selama kegiatan pengenalan huruf berlangsung, yang menunjukkan bahwa mereka belum mengenal huruf dengan baik.

Terkait permasalahan yang ada di TK Hikmah Tazkia, diperlukan upaya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan

diterapkannya sebuah model pembelajaran untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu anak mengenal huruf alfabet. Melalui PJBL, anak diajak menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Proyek-proyek yang dirancang dengan baik memungkinkan anak mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan berpikir kritis. Selain itu, PJBL juga meningkatkan motivasi belajar anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, diketahui bahwa kemampuan anak kelompok B2 TK Hikmah Tazkia dalam mengenal huruf alfabet secara umum masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan anak, khususnya dalam aspek-aspek yang terkait dengan pengenalan huruf, seperti menyebutkan simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, dan mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awal.

2. Tinjauan Pustaka

a) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Asrini, 2021). Salah satu model Pembelajaran adalah *Project based Learning* yaitu pembelajaran berbasis proyek, sehingga ada proyek yang dikerjakan oleh peserta didik (Jusni, Arfiani, KHatimah, Akhfar, & Fajri, 2024). Pada pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), anak-anak dilibatkan secara aktif dalam memilih topik topik pembelajaran yang menarik minat mereka dan ingin dipelajari lebih dalam, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat disimpan dalam memori jangka panjang (Amelia & Aisya, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pendidikan yang menekankan kolaborasi antara guru dan siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam memilih topik yang ingin mereka pelajari. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman yang lebih signifikan dan mendalam (Handayani & Sinaga, 2022). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan penelitian dan eksplorasi topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Project Based Learning* diterapkan karena dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Nikmah, Shofwan, & Loretha, 2023). Dengan demikian, siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah ada sebelumnya, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

b) Media Poster dalam Pembelajaran

Poster adalah salah satu jenis media yang terdiri dari gambardan teks yang mencolok (Nurfadhillah et al., 2021), serta salah satu media yang sangat baik untuk menyampaikan informasi secara visual yang mudah dipahami (Utami, Lestari, & Aradea, 2024). Tujuan dari kombinasi ini adalah untuk menarik perhatian pada topik dengan cara yang jelas dan ringkas. Selain itu pada penggunaan poster dalam pembelajaran anak usia dini memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, poster berfungsi sebagai alat untuk memotivasi anak agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Kedua, poster menjadi media pembelajaran yang efektif karena menyajikan gambar yang disederhanakan sehingga mampu menarik perhatian, mudah diingat, dan membantu anak dalam memahami materi. Selain itu, ilustrasi pada poster juga dapat meningkatkan minat belajar anak dengan merangsang keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Poster juga berperan

dalam merangsang daya pikir anak usia dini melalui penyampaian konsep-konsep dasar yang digambarkan secara visual. Terakhir, poster mempermudah anak dalam menghubungkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu penerapan materi secara praktis. Dengan berbagai manfaat tersebut, poster merupakan media yang relevan dan efektif untuk mendukung pembelajaran aktif pada tahap perkembangan anak usia dini.

Menurut Irmayanti yang dikutip oleh Maria dkk bahwa media poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata symbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian peserta didik (Rada et al., 2024). Dengan melihat keunggulan media poster, poster banyak digunakan untuk sebuah program seorang guru menggunakan media poster huruf untuk menangani masalah yang ada di kelas tentang rendahnya keterampilan membaca permulaan anak.

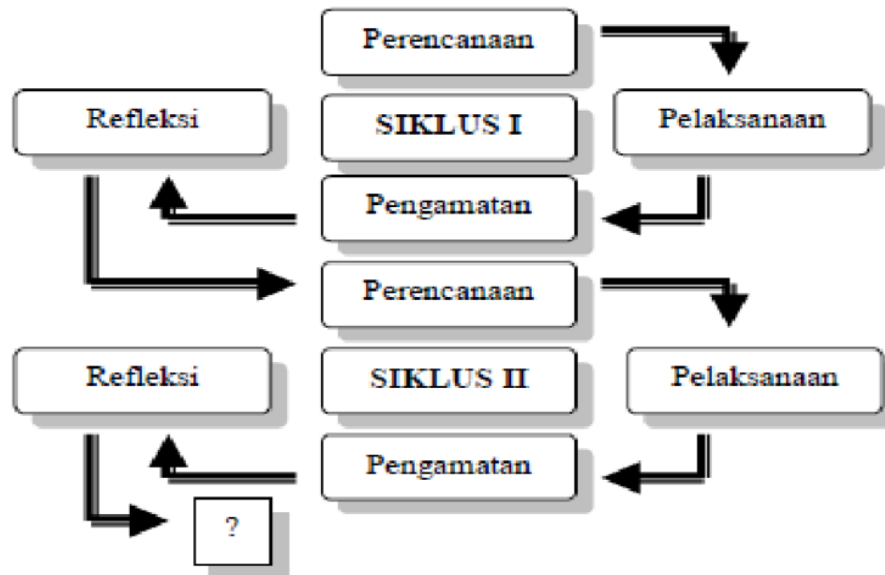
c) Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet

Kemampuan mengenal huruf alfabet adalah keterampilan anak usia dini dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf, menyebutkan simbol huruf, serta mengaitkan huruf dengan bunyinya. Kemampuan ini merupakan tahap awal literasi sebelum anak belajar membaca. Pengenalan ini mencakup simbol huruf, huruf awal dari nama benda, mencocokkan huruf dengan gambar, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta kemampuan menulis huruf atau kata sederhana (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Kemampuan ini berkembang melalui proses kognitif, motorik, sosial, dan emosional yang saling mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

Mengenal adalah kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan mengenali ciri-ciri dan bentuk bentuk dari suatu naskah dalam tulisan yang merupakan bagian dari lambang huruf atau bentuk angka yang tertulis. Kemampuan mengenal merupakan dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh anak, untuk mengembangkan kemampuan literasi memerlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Mengenal huruf abjad merupakan muatan pokok pembelajaran membaca tahap awal, yang dimulai dengan pengenalan mengucapkan, menunjuk dan membedakan huruf, mengeja, membaca kata hingga membaca kalimat yang dapat dikenali dan dipelajari anak usia dini (Laila & Damri, 2023).

3. Metode

Penelitian ini nantinya dilakukan secara kolaboratif antara pengkaji dengan tenaga pendidik materi huruf alfabet A-Z untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart (1998) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan (*planning*) 2. Pelaksanaan (*actuating*) 3. Observasi (*observation*) 4. Refleksi (*reflection*) (Rahmawati, Aulia, Rosdiana, Zaenah, & Zaenudin, 2023). Dalam penelitian ini penulis merencanakan pembelajaran mengenal huruf dengan memilih materi pembelajaran huruf alfabet A-Z. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.



Gambar 1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian kelas ini nantinya pengkaji merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, di mana di setiap siklus terdapat langkah-langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Purnama, Rohmadheny, & Pratiwi, 2020). Setelah melakukan persiapan-persiapan pra-penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang mencakup kegiatan –kegiatan berikut:

a) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan selama penelitian berupa kegiatan yang di lakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan pada peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet anak, melalui model pembelajaran project based learning dari hasil observasi pra-penelitian, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: Menyiapkan Modul Ajar berisi Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis Project Based Learning (PJBL) dengan media poster, Menentukan tujuan yang akan dicapai oleh anak, yaitu mengacu pada peningkatan kemampuan mengenal huruf alphabet, Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format instrument penilaian yang sudah ditentukan dan Menyiapkan Media dan Alat Pembelajaran.

b) Pelaksanaan (*actuating*)

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan, guru sekaligus sebagai peneliti melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang telah dibuat. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran project based learning dengan pembuatan poster untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet anak mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah direncanakan. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan tindakan antara lain: kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki.

c) Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan/ observasi yang meliputi.

kemampuan mengenal huruf alfabet pada waktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun saat pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data kemampuan mengenal huruf melalui kegiatan pembelajaran proyek, keaktifan anak semangat belajar, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, ketekunan belajar, aktivitas serta kerjasama dalam melaksanakan tugas, dan sebagainya. data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sudah dibuat. Evaluasi dilakukan melalui penskoran dari pengamatan kegiatan proyek.

d) Refleksi (*reflecting*)

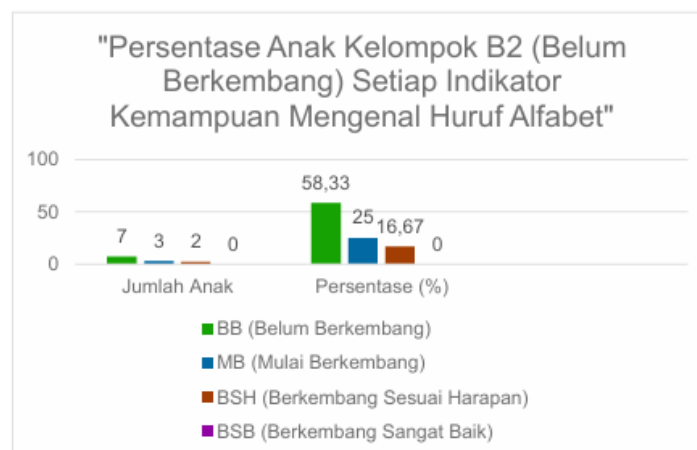
Pada tahap yang refleksi setelah penyelesaian evaluasi, semua komentar, jawaban, dan penilaian diperiksa untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan huruf. Proses ini dikenal sebagai tahap refleksi. Jika siklus ini gagal meningkatkan kemampuan mengenal huruf, siklus ke kedua perlu dilaksanakan untuk mencari solusi perbaikan. Namun, bila dalam 1 siklus penelitian mengalami peningkatan persentase sebesar 75% maka siklus ke 2 tidak akan di lakukan lagi karena sudah di anggap berhasil kegiatan pembelajaran mengenal huruf alfabet dengan model pembelajaran *Project Based learning* (PJBL) melalui kegiatan pembuatan proyek dengan menggunakan media poster huruf.

4. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan model *Project Based Learning* menggunakan media poster dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet anak usia dini.

a) Hasil Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di TK Hikmah Tazkia tanggal 17 Januari 2025. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran mengenal huruf pada anak kelompok B2 kelas. Data diperoleh melalui diskusi dengan guru kelas dan nilai yang muncul berdasarkan hasil evaluasi harian mengenai kemampuan mengenal huruf anak. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi tersebut, kemampuan mengenal huruf anak dikatagorikan sesuai indikator perkembangan bahasa dan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun. Grafik hasil observasi pra siklus dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 2. Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf alphabet

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf alphabet masih dalam kategori belum berkembang. Hal ini bias disebabkan oleh beberpa factor salah

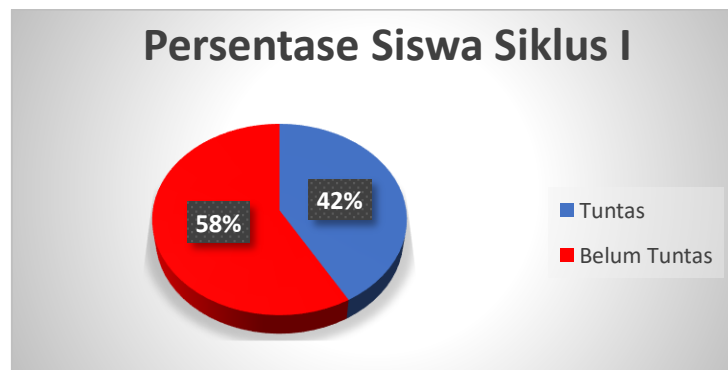
satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga butuh tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak dengan model pembelajaran yang membuat anak aktif dan pasrtisipatif yaitu model *Project Based Learning*.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran mengenal huruf alphabet masih didominasi oleh kegiatan yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Anak cenderung pasif, kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran, serta belum menunjukkan minat yang kuat terhadap kegiatan mengenal huruf. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf alphabet secara konsisten. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alphabet anak sebagian besar berada pada kategori Belum berkembang, dengan persentase ketuntasan sebesar 16,67%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan melibatkan anak secara aktif.

b) Hasil Siklus I

Penelitian siklus I ini mencakup empat tahapan utama yakni tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Actuating*), pengamatan (*observing*), dan (*reflecting*). Pada Siklus I, pembelajaran mulai menerapkan *Model Project Based Learning* (PjBL), pada tahap ini anak mulai diperkenalkan dengan kegiatan proyek sederhana yang mendorong mereka untuk mengenal huruf melalui aktivitas membuat proyek media poster huruf. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang terdiri dari tahapan pembuatan proyek, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil bahwa terdapat 5 siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai tertinggi 17, dan terdapat 7 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan nilai terendah 9. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 13,25. Sehingga didapatkan hasil siswa tuntas dengan presentase keberhasilan siklus I mencapai 41,67% , sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 58,33%.

Persentase klasikal yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%, belum tercapai. Data hasil observasi ini divisualisasikan lebih lanjut pada gambar 3.



Gambar 3. Persentasi siklus I

Gambar 3 memperjelas hasil dari pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil observasi ini diperkuat dengan data dari tes lisan yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa secara individu dalam mengenal huruf alfabet. Dari evaluasi ini, diperoleh bahwa pencapaian kemampuan mengenal huruf pada siklus I masih di bawah target yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan tindak lanjut pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran, terlihat adanya perubahan perilaku belajar anak, seperti meningkatnya rasa ingin tahu, keberanian mencoba, dan keterlibatan dalam kegiatan

kelompok. Namun, sebagian anak masih membutuhkan bimbingan intensif, terutama dalam mengenali dan menyebutkan huruf secara mandiri.

c) Hasil Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, guru saling berdiskusi bersama untuk mengatasi kendala yang dialami pada siklus I. Agar mendapatkan hasil yang dicapai. Hal tersebut terbukti pada siklus II yang mengalami peningkatan hasil observasi kemampuan siswa dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, sebanyak 6 dari 12 anak mencapai katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai tertinggi 20, dan 4 anak mencapai katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun masih terdapat 2 anak yang berada pada tahap mulai Berkembang (MB) dengan nilai terendah 11. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 16,08 yang menunjukkan kecenderungan positif mendekati katagori BSB. Dengan demikian, persentase keberhasilan siswa tuntas pada siklus II mencapai 83,33%, sementara siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 16,67%. Persentase klasikal ini menunjukkan bahwa siklus II melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75% telah berhasil dicapai. Data hasil observasi ini divisualisasikan pada gambar 4.



Gambar 4 : Persentase hasil siklus II

Pada Siklus II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan agak berbeda dari siklus I, dilaksanakan dengan lebih bervariasi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain pembuatan proyek poster, pembelajaran dilengkapi dengan kegiatan bercerita dan permainan tebak huruf yang interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan fokus selama pembelajaran. Aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor total 57 dari skor maksimal 64. Persentase aktivitas siswa mencapai 89,06%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan partisipatif dalam setiap tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL).

Pada siklus II, anak menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dalam proses belajar. Anak tampak lebih percaya diri dalam mengenali dan menyebutkan huruf, aktif bertanya, serta mampu bekerjasama dalam menyelesaikan proyek. Keterlibatan anak dalam setiap tahap pembelajaran meningkat secara nyata. Peningkatan ini didukung oleh hasil observasi aktivitas belajar anak yang mencapai 89,06% dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam proses dan perilaku belajar anak.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project based learning* (PjBL) dengan media poster memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak kelompok B2 TK Hikmah Tazkia Salatiga. Peningkatan tersebut tidak

hanya terlihat dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari perubahan proses pembelajaran dan perilaku belajar anak secara bertahap pada setiap siklus.

Pada tahap Pra-Siklus, rendahnya kemampuan mengenal huruf alphabet berkaitan erat dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Anak kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga pengenalan huruf belum menjadi pengalaman yang bermakna. Kondisi ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret yang melibatkan berbagai indera (Putri & Putra, 2019; Ulya, 2024).

Penerapan PjBL pada siklus I mulai menunjukkan perubahan positif. Melalui kegiatan pembuatan poster huruf, anak tidak hanya mengenal simbol huruf, tetapi juga terlibat dalam proses merancang, menggambar, mewarnai, dan menyusun huruf. Aktivitas ini memungkinkan anak membangun pemahaman secara bertahap melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Meskipun demikian, pada siklus I sebagian anak masih memerlukan bimbingan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap model pembelajaran baru membutuhkan waktu, terutama bagi anak yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran pasif.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti mampu memperkuat efektivitas PjBL. Variasi kegiatan berupa penceritaan dan permainan tebak huruf menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengekspresikan pemahamannya terhadap huruf alphabet. Peningkatan aktivitas belajar yang mencapai kategori “Sangat Baik” menunjukkan bahwa keterlibatan anak merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran mengenal huruf.

Dari hasil penelitian dapat dilihat perbandingan hasil dari siklus I dan Siklus II yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan media poster berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak kelompok B. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan pada kelompok B2 TK Hikmah Tazkia dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dengan penyesuaian berdasarkan tema modul ajar proyek yang disusun bersama sekolah, minat siswa, serta kondisi lingkungan sekolah. Media poster dipilih sebagai media pembelajaran karena mempertimbangkan kondisi kelas yang mendukung penggunaan visual. Melalui pembuatan poster, pembelajaran huruf alfabet menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa sekaligus memperindah suasana kelas. Dengan demikian, media poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sarana untuk menstimulasi kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Maria dkk bahwa penggunaan media poster menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan (Rada et al., 2024).

Dalam penerapannya, media poster digunakan sebagai alat bantu visual yang menarik untuk memperkenalkan konsep atau tema pembelajaran secara menyeluruh. Melalui proyek pembuatan poster, anak-anak diajak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mulai dari pengumpulan informasi, perancangan, hingga mempresentasikan hasil karya mereka. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sehingga materi dan aktivitas yang diberikan sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Media poster yang digunakan juga dibuat dengan bahan yang mudah ditemukan dan aman bagi anak-anak. Selama proses pembelajaran, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi karena metode ini berbeda dari pembelajaran konvensional dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta kreatif.

Penerapan model *Project Based learning* (PjBL) dalam pembelajaran anak usia dini terbukti memberikan banyak manfaat, terutama dalam membantu anak mengenal huruf alfabet dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Model ini mengaitkan proses pembelajaran huruf dengan situasi nyata yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memahami huruf bukan sekedar simbol, melainkan bagian dari komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, informasi yang diterima anak menjadi lebih mudah dipahami dan diingat

dalam jangka panjang. Hal ini juga dikarenakan Model *Project Based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Anggraini & Wulandari, 2021).

Kelebihan penerapan PjBL dengan media poster antara lain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menggambar dan menempel, melatih kemampuan sosial seperti kerja sama dan komunikasi saat bekerja dalam kelompok, menstimulasi kreativitas dan rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil poster serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang ditulis oleh UMI Habibah bahwa salah satu kelebihan dari Model *Project Based Learning* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dan guru menikmati proses pembelajaran (Dewi, 2023; Habibah, 2024). Namun demikian, tantangan yang dihadapi adalah beberapa anak memerlukan bantuan lebih dalam memahami instruksi atau dalam penggunaan alat tulis sehingga perlu pendampingan dari guru atau orang tua. Dengan perhatian dan dukungan yang tepat, penerapan model pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan mengenal huruf pada siswa TK B.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui pembuatan poster memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak usia dini kelompok B2 TK Hikmah Tazkia Salatiga. Peningkatan tersebut terjadi melalui proses tindakan berulang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PjBL terbukti dalam merangsang keterlibatan aktif anak, mendorong kolaborasi, kreativitas, serta pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam pengenalan huruf alfabet. Selain itu, keberhasilan ini juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, pemilihan proyek yang relevan, serta penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar anak. Kontribusi penelitian ini terletak pada perubahan praktik pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak. Refleksi pada setiap siklus menunjukkan bahwa variasi aktivitas dan peran guru sebagai fasilitator berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan kemampuan anak. Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil karena mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak di TK Hikmah Tazkia Salatiga.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada kelompok usia atau lembaga PAUD yang berbeda untuk mengetahui efektivitas model PjBL dengan media lain dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Disarankan juga untuk meneliti pengaruh PjBL terhadap aspek perkembangan lain, seperti keterampilan sosial, kreativitas, atau motorik halus anak.

Daftar Pustaka

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT AL-Farobu. *Buhuts Al -Athfal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi*

- Perkantoran (JPAP), 9, 292-299. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142-148. <https://doi.org/https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk penguatan profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Habibah, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK AI Musyawirin. *Journal Of Comprehensive Science*, 3(4), 770-782. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v3i4.661>
- Handayani, A., & Sinaga, S. I. (2022). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *PAUD Lectura : Journal of Early Childhood Education*, 5(October), 146-155. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Hilali, F. H., Molangga, S. A., Mertosono, A., & Miranda, B. (2025). Analisis Kemampuan Literasi terhadap Pengenalan Huruf Abjad pada Anak Usia Dini di Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupenbaud.v1i4.88>
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *AL - Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100-114. <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Jannah, M. (2023). Perkembangan Otak Pada Masa Anak Usia Dini : Kajian Dasar Neurologi Dan Islam. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 9, 171-180. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.18499>
- Jusni, Arfiani, KHatimah, H., Akhfar, K., & Fajri, T. N. (2024). Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Abad 21 pada Mata Kuliah Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/prosemmasipi.v1i2.36>
- Laila, S. M., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1735-1744. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857-4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nurfadhillah, S., Pertiwi, D., Pratiwi, D. I., Dewi, E. P., Saidah, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV B SD Negeri Cikokol 3. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 313-322. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/bintang.v3i2>
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan*

Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Primearly*, II(2), 192–199.
- Rada, M. A. G., Ita, E., & Elisabeth Tantiana Ngura. (2024). Penggunaan Media Poster Huruf untuk Meningkatkan Aspek Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 795–802. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.858>
- Rahmawati, B., Aulia, S. N., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf abjad Pada anak Kelompok A di TK Buning Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Ulya, Z. (2024). Penerapam Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/primearly.v7i1>
- Utami, N. L., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2024). Efektivitas Penerapan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah : Studi Literatur. *Journal Of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 310–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.999>
- Yulianti, L., Jumadi, J., & Zulita, L. N. (2013). Implementasi Multimedia Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Media Infotama*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jmi.v9i1.27>